

**PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PUNDONG BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Eva Fairuzia
NIM. 09410204

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Fairuzia
NIM : 09410204
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 April 2013
Yang Menyatakan



Eva Fairuzia
NIM: 09410204

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama :Eva Fairuzia

NIM :09410204

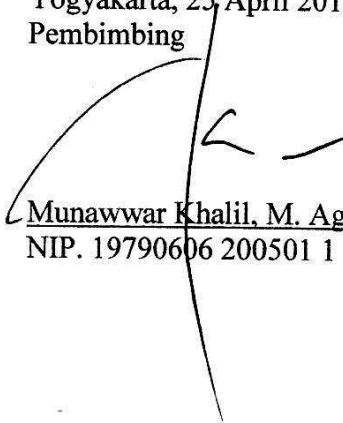
Judul Skripsi :Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan izin kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2013
Pembimbing


Munawwar Khalil, M. Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Fairuzia
NIM : 09410204
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 25 April 2013
Yang Membuat



Eva Fairuzia
NIM: 09410204



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/362/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PUNDONG BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eva Fairuzia

NIM : 09410204

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 27 MAY 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَالْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

(Q.S. Asy-Syams : 8-10)¹

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008) hal.595

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

**ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين ، اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمّداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى اله وأصحابه أجمعين ، أمّا بعد

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang peneliti hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa peneliti sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Munawwar Khalil, M. Ag. selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan membantu peneliti dalam selama menempuh perkuliahan.

guru Koordinator Keagamaan, guru, karyawan, serta siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul yang telah membantu dalam pengumpulan data yang peneliti butuhkan.

7. Bapak dan Ibu tercinta, kakak-kakakku tersayang yang telah membesarkan, membimbing dan tiada henti mendoakan yang terbaik dalam menjalani setiap tahap kehidupan.
8. Kepada teman-teman dan semua pihak yang sudah memberikan dorongan, semangat, dan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima Allah swt. sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridho-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 15 April 2013

Peneliti



Eva Fairuzia
NIM.09410204

ABSTRAK

EVA FAIRUZIA. Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan, dengan berserah diri dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan. Salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah usia remaja. Selain itu, dalam segi agama pun banyak ditemukan orang-orang yang secara intelegensi menguasai berbagai disiplin agama, namun secara psikologis mereka masih melanggar tatanan nilai dan norma agama yang mereka anut. Dengan demikian selain dari hal intelegensi, kecerdasan spiritualpun penting diasah sejak dini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di MTs Negeri Pundong Bantul. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket tanggapan siswa, serta dilengkapi dengan hasil wawancara. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII, guru Koordinator Keagamaan, dan Kepala Madrasah. Analisis data yang digunakan adalah analisis data campuran, yakni analisis statistik dan analisis non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Negeri Pundong dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 sebelum dimulai proses pembelajaran. Diawali dengan doa-doa, shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah sebanyak empat rakaat dan diakhiri dengan doa setelah shalat dhuha dan shalawat nariyah, yang diimami oleh guru yang bertugas. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan (*udzur*) berkumpul di ruang baca perpustakaan untuk membaca asmaul husna dan kajian kewanitaan. 2) Faktor pendukung dari pelaksanaan shalat dhuha diantaranya: adanya sarana yang memadai, adanya antusias siswa, dan lingkungan yang nyaman. Adapun penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha diantaranya: kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga dalam pelaksanaan jadwal imam tidak berjalan, selain itu ada beberapa siswa yang selalu terlambat. Untuk mengatasi hal tersebut pihak Madrasah melakukan upaya dalam menghadapi problematika tersebut yaitu dengan mengadakan pertemuan wali siswa khususnya bagi siswa yang sering datang terlambat, dan memberikan contoh yang lebih kepada para guru yang masih belum sadar akan manfaat pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah. 3) Pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah ternyata dapat memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa, yang mana hal tersebut dapat dicermati dengan adanya perubahan pada kejiwaan seseorang yang berpengaruh pada tindakan diantaranya: bertanggung jawab, mampu menahan dan mengendalikan diri, berjiwa sosial, memiliki kedekatan dengan Tuhan, ketenangan dan kedamaian batin, dan mampu memaknai kehidupan sebagai hal yang hrus dinikmati dan disyukuri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N PUNDONG BANTUL	
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Singkat	27
C. Visi	30
D. Misi	31
E. Struktur Organisasi	31
F. Guru dan Karyawan	35
G. Siswa	38
H. Sarana dan Prasarana	40
I. Proses KBM dan Ekstrakurikuler	42
BAB III: PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA KELAS VIII MTs NEGERI PUNDONG BANTUL	
A. Proses Pelaksanaan Shalat Dhuha di MTs N Pundong Bantul	44
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha di MTs N Pundong Bantul dan Cara Mengatasinya	51
C. Dampak pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs N Pundong Bantul.....	58

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

ا = ā

اي = ī

او = ū

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pengajuan Penyusunan Skripsi
- LAMPIRAN II : Berita Acara
- LAMPIRAN III : Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN IV : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN V : Kartu Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN VI : Pedoman Pengumpulan Data
- LAMPIRAN VII : Jadwal Imam Shalat Dhuha
- LAMPIRAN VIII : Photo Proses Pelaksanaan Shalat Dhuha
- LAMPIRAN IX : Angket
- LAMPIRAN X : Sertifikat TOEC
- LAMPIRAN XI : Sertifikat IKLA
- LAMPIRAN XII : Sertifikat ICT
- LAMPIRAN XIII : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
- LAMPIRAN XIV : Sertifikat PPL I
- LAMPIRAN XV : Sertifikat PPL II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan-Nya tidak akan berkurang meskipun seluruh manusia dan yang ada di jagad raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah Saw tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seorang muslim, dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olahraga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memeliharanya dari penyakit.¹

Shalat juga memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri pada pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa dan masalah kehidupan.

¹ Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 98

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat menilai bahwa salah satu kegiatan kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya.

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan spiritual seperti kitab suci atau wejangan pemuka agama untuk memberikan penafsiran pada situasi yang dihadapinya.

Ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Tak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik: labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti tawuran, pergaulan bebas, perselisihan antar geng, pemerasan uang jajan, dan pelanggaran-pelanggaran aturan yang lainnya, pada hakekatnya semua itu tak lepas dari berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Tak jauh beda dengan hal tersebut, dalam segi agama pun banyak ditemukan orang-orang yang secara kognitif menguasai berbagai disiplin agama, namun secara psikologis mereka masih melanggar tatanan nilai dan norma agama yang mereka anut. Selain itu tidak sedikit ditemukan seseorang dengan

kapasitas intelegensi memadai, namun belum mampu meraih kesuksesan baik lahir maupun batin. Dengan demikian pentingnya pendidikan agama sejak dini.

Perkembangan remaja lebih mudah untuk digoyahkan dengan perkembangan zaman, karena mereka lebih sering bergaul dengan sesama remaja bahkan dengan orang dewasa. Dengan semakin seringnya mereka bergaul dengan sesama remaja dan dewasa maka pemikirannya akan menjurus pada jiwanya. Mereka akan gelisah dan semakin resah untuk mencari jati dirinya. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya.

Karena peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang ada dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya. Semakin dekat orang pada Tuhan dan makin banyak ibadahnya, maka ia akan mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Dan sebaliknya, semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.²

Salah satu usaha untuk memperdalam jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Sebab, “hanya dengan ingat kepada Allah

² Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 79

hati menjadi tenteram” (QS. Ar Ra'd : 28).³ Seperti dilaksanakannya shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul, kegiatan tersebut merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Indikasi bahwa perbuatan baik dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak akan terbiasa oleh sendirinya.

Shalat sunah dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada shalat sunah dhuha. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul, karena dalam beberapa tahun terakhir ini madrasah tersebut telah menerapkan pembiasaan shalat dhuha kepada siswanya secara rutin, setiap hari saat aktif kegiatan belajar mengajar, selain itu berdasarkan sambutan dari Kepala Madrasah beberapa tahun kebelakang selalu menerima siswa pindahan karena masyarakat percaya bahwa Madrasah ini dapat menjadikan siswanya menjadi lebih baik.

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul adalah sebagai berikut, di mana siswa sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, mereka kurang produktif dalam memanfaatkan waktu (kedisiplinan waktu), nilai akhir rendah. Akhirnya Kepala Madrasah menerapkan kegiatan baru yaitu

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2008), hal. 252

pelaksanaan shalat dhuha yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul ini mulai menerapkan shalat dhuha pada tahun 2006 hingga sekarang telah banyak memberikan pengaruh bagi warga madrasah.⁴

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam, akan pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha, dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul?

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muntaha, selaku Koordinator Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul, 2 Nov 2012

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan shalat dhuha, dan cara mengatasinya
3. Mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa.

- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa.

E. Kajian Pustaka

Peneliti belum menemukan skripsi ataupun penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti bahas. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual antara lain; Skripsi Slamet Untoro dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr Abdul Aziz Abdul Majid)”. Dalam skripsi tersebut dinyatakan bahwa dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr Abdul Aziz Abdul Majid itu terkandung nilai-nilai SQ, secara terinci seperti nilai-nilai SQ konsep Ary Ginanjar. Selain itu, nilai-nilai SQ dalam Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr Abdul Aziz Abdul Majid dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Islam sebagai variasi dalam media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.⁵

Skripsi Su'aib Ahmadi dengan judul “Kontribusi Meditasi Bagi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Lapangan di Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara Yogyakarta)”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa meditasi dengan metode-metode tertentu dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan spiritualitas seseorang, yang mana hal

⁵ Slamet Untoro, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr Abdul Aziz Abdul Majid)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010

tersebut dapat dicermati dengan adanya perubahan pada kejiwaan seseorang yang berpengaruh pada tindakan.⁶

Skripsi Banu Husni Sya'baniah dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Pada Anak di TK Pertiwi II Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah". Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam upaya mengasah kecerdasan spiritual anak, TK Pertiwi ini mengadakan pendidikan Agama bagi anak, melatih ketrampilan, mengajak anak gemar bermain, dan bimbingan rohani. Hasil dari upaya guru tersebut memuaskan, yaitu mencapai 80%.⁷

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi lokasi penelitian dan fokus penelitian meskipun penelitian di atas mengenai upaya-upaya pengembangan dan peningkatan kecerdasan spiritual. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui shalat dhuha, sehingga dengan adanya pelaksanaan shalat shuha di madrasah itu diharapkan kecerdasan spiritual siswa semakin meningkat. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penambah penelitian yang ada, memang sudah ada penelitian tentang kecerdasan spiritual namun dalam kaitannya dengan shalat dhuha, peneliti belum menemukannya.

⁶ Su'aib Ahmadi, "Kontribusi Meditasi Bagi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Lapangan di Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

⁷ Banu Husni Sya'baniah, "Upaya Guru dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Pada Anak TK di TK Pertiwi Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Shalat

Shalat dalam pengertian bahasa Arab, ialah doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara terminologi syara' adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁸

Ia disebut dengan shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁹

Disamping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyari'atkan pula untuk menunaikan shalat sunah sebagai nilai tambah dari shalat wajib. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ

⁸ Hasbi Ash shiddieqy, "Pedoman Shalat", (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 62

⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta; Amzah, 2009), hal. 145

وَجَلَّ أَنْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ
سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ (رواه الترمذی)

"Sungguh, amalan hamba yang pertama kali dihisab dari seorang hamba adalah shalatnya. Apabila bagus maka ia telah beruntung dan sukses, dan bila rusak maka ia telah rugi dan menyesal. Apabila shalat wajibnya kurang sedikit, maka Rabb 'Azza wa Jalla berfirman, 'Lihatlah, apakah hamba-Ku itu memiliki shalat tathawwu' (shalat sunah)! ' Lalu, dengannya disempurnakanlah kekurangan yang ada pada shalat wajibnya tersebut, kemudian seluruh amalannya diberlakukan demikian." (H.R. at-Tirmizi)¹⁰

2. Shalat Dhuha

Shalat sunah atau yang disebut juga dengan shalat *taṭawwu'* adalah shalat-shalat di luar kelima shalat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat *taṭawwu'* adalah shalat yang dituntut; bukan wajib; untuk dilakukan oleh seorang mukalaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardu (*rawātib*), seperti shalat *nāfilah qabliyah* dan *nāfilah ba'diyah*, maupun yang tidak mengiringi shalat fardu (*gairu rawātib*), seperti shalat tahajjud, dhuha, dan tarawih.¹¹

Sebagaimana amalan-amalan wajib, diiringi dengan yang sunah untuk nilai tambah dari amalan-amalan wajibnya. Seperti shalat wajib ditambah dengan shalat-shalat sunah, begitu pula amalan-amalan wajib yang lainnya, ditambah dengan yang sunahnya.

Shalat dhuha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah *gairu rawātib* yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

¹⁰ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), hal.194

¹¹ Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab*, (Bandung: Mizan, 2010), hal. 258.

Selain itu didalam hadits-hadits tersebut juga terkandung dalil yang menunjukkan disyari'atkannya bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengerjakannya. Akan tetapi, ada riwayat yang menunjukkan diwajibkannya shalat dhuha.¹²

Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah Saw. yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan pada waktu dhuha yaitu pada waktu antara naiknya matahari setinggi tombak, kira-kira jam menunjukkan pukul 07.00 sampai pada masuknya waktu dzuhur, kira-kira pukul 11.30, dhuha dapat dikerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dan hingga dua belas rakaat.¹³ Kedudukan shalat ini sangat penting, sehingga dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم)

Dari Abu Dzarr r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Setiap pagi, masing-masing ruas anggota badanmu itu wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik adalah sedekah, dan melarang dari

¹² Muhammad Bin Umar bin Salim Bazmul, *Meneladani Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007), hal. 108

¹³ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal.20

perbuatan mungkar adalah sedekah. Semuanya itu bisa dicukupi dengan dua rakaat Duha yang ia kerjakan.” (H.R. Muslim)¹⁴

Dalam surat adh-Dhuha dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya jika hamba sendiri mau mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini mengisyaratkan bahwa disaat sepenggalan matahari naik disaat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia).¹⁵

3. Hikmah Ibadah Shalat

Shalat yang merupakan inti dari seluruh ibadah manfaatnya sangat besar, mengandung nilai-nilai rohaniyah, jasmaniah, dan kemasyarakatan.

a. Kesucian lahir dan batin

Melakukan shalat artinya mengadakan komunikasi rohaniyah dengan Ilahi Zat Yang Maha Suci. Di samping itu orang shalat adalah orang yang suci lahirnya, badan dan pakaiannya dari berbagai macam najis dan kotoran dan ia dalam situasi dan proses mensucikan batinnya menguatkan iman dan bertaqwa kepada Allah.

¹⁴ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan&Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.191

¹⁵ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, hal.41

b. Keseimbangan dan ketenangan

Ajaran shalat, melahirkan suatu sistem hidup bagi seorang muslim. Mengerjakan shalat subuh atau dhuha, artinya sebelum mengerjakan pekerjaan dan tugas-tugas duniawi, melakukan audiensi dahulu kepada Ilahi. Kepada Allah mohon petunjuk dan memanjatkan doa untuk mendapatkan kekuatan lahir dan batin agar sukses dalam menghadapi berbagai macam tugas, kewajiban, pekerjaan. Jadi, hidup ini dimulai dengan mengisi nafas tauhid, agar hidup mempunyai tenaga dan optimis untuk menghadapi suatu hari depan yang bahagia.

c. Pengaruh Shalat dari segi sosial

Shalat akan menjadikan seorang warga masyarakat yang berguna produktif dan bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungannya. Apabila shalat dilakukan secara berjamaah, maka akan membentuk ikatan persaudaraan di antara sesama.¹⁶

4. Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah sebagai berikut: Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan menilai bahwa tindakan atau jalan

¹⁶ Nasrudin Razak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*, (Bandung: al-Ma'arif, 1992), hal.92

hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁷ Namun dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak diperlukan pendidikan agama sebagai sarana mengenalkan anak dengan Tuhan mereka. Karena, dengan menghadirkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melibatkan hati nurani dalam pemikiran dan tingkah laku maka, manusia tersebut tidak akan melakukan *trial and error* dan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, karena kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kesadaran manusia untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah: Kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”.¹⁸ Dari berbagai pengertian diatas, maka peneliti memakai konsep kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian karena, menurut peneliti kecerdasan spiritual berhubungan

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.4

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2005), hal. 57

erat dengan Tuhan. Penekanan pada aspek kecerdasan spiritual cukup beralasan, mengingat dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka aspek-aspek kecerdasan yang lain bisa diarahkan kepada fungsionalisasi diri manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi.

Penelitian ini menjadikan sudut pandang pada kecerdasan spiritual. Karena dengan kecerdasan spiritual maka aspek-aspek kecerdasan yang lain dapat diarahkan kepada fungsionalisasi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Dalam kaca mata Islam anak dilihat dari eksistensi manusiawinya memiliki fitrah, yakni tauhid, yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai hamba sekaligus khalifah Allah dimuka bumi.

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hati dan nilai-nilai agama. Danah Zohar dan Ian Marshall, dalam bukunya menjelaskan bahwa setidaknya ada beberapa unsur seseorang dikatakan memiliki spirit yang cerdas, antara lain:

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
- b. Tingkat kesadaran diri.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

- f. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara sesuatu yang berbeda.
- g. Memiliki kecenderungan yang nyata untuk bertanya “mengapa” (“*why*”) atau “bagaimana jika?” (“*what*”) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- h. Menjadi apa yang disebut para psikolog sebagai “*field-independent*” (“bidang mandiri”) yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.¹⁹

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki anak tersebut. Diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah anak mampu bersikap jujur, amanah, sabar, dermawan, adil, kasih/sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, berjiwa besar, memiliki empati. Namun demikian, kecerdasan spiritual anak masih banyak dipengaruhi orang lain dan dunia luar.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ke-3 setelah Intelektual Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ), menurut Danah Zohar dan Ian Marshall keberadaannya bisa ditingkatkan, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut:

¹⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, hal. 14

a. Jalan tugas

Jalan ini berkaitan dengan rasa yang dimiliki, kerja sama, memberikan sumbangan dan diasuh oleh komunitas. Kestabilan dan keamanan tergantung pada pengalaman dan pengerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi.

b. Jalan pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan.

c. Jalan pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis, umum pencarian filosof yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenai Tuhan dan seluruh cahaya, dan penyatuan terakhir dengan-Nya melalui pengetahuan.

d. Jalan perubahan pribadi

Jalan ini adalah jalan yang paling erat dikaitkan dengan aktivitas titik Tuhan dalam otak, dengan kapribadian yang terbuka menerima pengalaman mistis, emosi yang ekstrem, dengan mereka yang eksentrik atau berada dari kenyaan orang, dengan mereka yang sering harus berperang mempertahankan (dan sering kehilangan) kewarasan mereka.

e. Jalan persaudaraan

Jalan persaudaraan dapat menjadi salah satu jalan yang paling maju secara spiritual untuk ditempuh dalam kehidupan. Rasa cinta, terhadap kawan, saudara dan rasa persaudaraan yang kuat dapat menuju pada spiritualitas yang kuat.

f. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang biasanya memiliki sikap ramah dan percaya diri.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif kuantitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

²⁰ *Ibid.*, hal.201

²¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

Jenis penelitian yang digunakan disini tidak hanya penelitian kualitatif saja tetapi juga menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik untuk menganalisis angket.

2. Metode Penentuan Subyek

Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul, adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Koordinator Keagamaan
- c. Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul

Dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII yang telah mengikuti kegiatan shalat dhuha cukup lama, dan penelitian ini merupakan penelitian sampel sebagai bagian dari populasi.²² Karena siswa kelas VIII merupakan sampel dari populasi siswa MTs N Pundong Bantul seluruhnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²³ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi berperan serta dalam proses penyusunan, yaitu mengadakan pengamatan dan

²² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hal.114

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.136

mendengarkan secermat mungkin, jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, peneliti akan terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat dhuha tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul.

b. Interview

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Mula-mula interviuer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.²⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.188

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal.183

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.²⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab/dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti.²⁷ Dengan kata lain metode angket ini merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan yang mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, juga dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab). Angket diambil berdasarkan unsur-unsur seseorang dikatakan memiliki spirit yang cerdas menurut Danah Zohar.

Kisi-kisi angket berupa konsep, indikator, deskriptor, dan item/butir yang mencerminkan peningkatan kecerdasan spiritual

²⁶ *Ibid*, hal. 200

²⁷ *Ibid*, hal. 130

siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Daftar Distribusi Angket

No.	Aspek yang diungkap	Nomor soal	Total
1.	Kesadaran	3,8	2
2.	Tanggung Jawab	2,4,5	3
3.	Keengganan Menyebabkan Kerugian	11	1
4.	Berpandangan Holistik	1	1
5.	Bidang Mandiri	7	1
6.	Fleksibel	6,9	
7.	Kemampuan Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan	10	1
	Jumlah		11

4. Metode Analisis Data

Terdapat dua jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berkaitan dengan kategoristik, karakteristik atau sifat sesuatu seperti: baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik, hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka. Sebaliknya data kuantitatif berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan menggunakan data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya hasil angket.

Karena dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, maka analisis data campuran yang digunakan, yakni analisis statistik dan

analisis non statistik. Analisis non statistik berupa pemahaman dan interpretasi terhadap data-data kualitatif. Adapun data-data yang berupa angka-angka digunakan analisis statistik prosentase dengan rumus sederhana.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Banyaknya individu²⁸

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket, dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap-tiap soal atau jawaban angket.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan, sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut:

²⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hal. 43

Bagian formalitas: meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: daftar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum sekolah, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini.

BAB III: Membahas tentang pelaksanaan shalat dhuha dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul.

BAB IV: Penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Di samping itu peneliti juga menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajarannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul adalah, shalat dhuha dilaksanakan pada awal hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar, tepatnya pada jam 06.45 yang diawali dengan pembacaan doa-doa lima menit dan shalat dhuha sepuluh menit dan dilaksanakan setiap hari. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah, yang dipimpin oleh guru namun biasanya dipimpin oleh Kepala Madrasah. Adapun bagi siswa yang halangan atau haid, mereka berkumpul di ruang baca perpustakaan untuk membaca asmaul husna atau materi tentang kewanitaan dan dibimbing oleh ibu guru yang bertugas.
2. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan ada faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha diantaranya; sudah adanya fasilitas yang cukup baik, adanya kerjasama sebageian guru, dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha. Selain itu pula ada hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha, yaitu kurang adanya kerjasama yang baik dengan sebagian besar guru baik dalam

penjadwalan tugas imam ataupun keikutsertaan kegiatan shalat dhuha dan sebagian kecil siswa yang selalu datang terlambat ke Madrasah. Dalam menanggulangi hambatan tersebut pihak Madrasah mengadakan pertemuan dengan wali siswa khususnya bagi siswa yang selalu terlambat, juga memberikan contoh yang lebih kepada guru yang belum menyadari manfaat pelaksanaan shalat dhuha.

3. Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul sangat baik. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban seorang siswa ketika berada di Madrasah, yaitu mengikuti aturan Madrasah, terutama dalam keantusiasan siswa untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan harapan mendapatkan keridhoan Allah, dan kedisiplinan tiba di Madrasah. Hal lain pula dapat dilihat melalui adanya kesadaran siswa untuk menegur temannya yang salah, meminta maaf saat melakukan kesalahan, saling berbagi, jujur, sabar, dan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dampak baik dari melaksanakan shalat dhuha pula dirasakan oleh para guru dengan menurunnya tingkat kenakalan siswa dan bertambahnya tingkat kedisiplinan warga Madrasah.

B. Saran-saran

1. Diperlukan adanya pengenalan atau pendidikan mengenai manfaat serta faedah dari shalat dhuha yang ditujukan kepada warga Madrasah

agar lebih mengetahui sehingga adanya dorongan untuk melaksanakan shalat dhuha.

2. Supaya semua komponen civitas akademika ikut berperan serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha khususnya para guru untuk lebih memberikan teladan kepada para siswanya.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan syukur kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki serta hal-hal lain maka skripsi ini masih terdapat banyak kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allahlah peneliti panjatkan syukur Alhamdulillah, dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik yang berupa materi maupun spirit sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini diucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2005.
- Ahmadi, Su'aib, "Kontribusi Meditasi Bagi Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Lapangan di Lembaga Seni Pernafasan Satria Nusantara Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta; Amzah, 2009.
- Bazmul, Muhammad Bin Umar bin Salim, *Meneladani Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007.
- Darajat, Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Al-Jaziri, Syeikh Abdurrahman, *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab*, Bandung: Mizan, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Al-Khuli, Hilmi, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Al-Kumayi, Sulaiman, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Makhdlori, Muhammad, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Razak, Nasrudin, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*, Bandung: al-Ma'arif, 1992.
- Rifa'I, Moh, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV. Toha Putra, 1978.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998..
- Sya'baniah, Banu Husni, "Upaya Guru dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Pada Anak TK di TK Pertiwi Muruh Gantiwarno Klaten Jawa Tengah." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Ulfah, Isnatin, *Fiqih Ibadah Menurut al-Qur'an, Sunah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Untoro, Slamet, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr Abdul Aziz Abdul Majid)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.